

ANALISIS EFISIENSI USAHATANI PADI LAHAN PASANG SURUT DI DESA TELANG KARYA KECAMATAN MUARA TELANG KABUPATEN BANYUASIN

Efficiency Analysis of Tidal Land Paddy Cultivation at Telang Karya Village, Muara Telang Sub district, Banyuasin Regency

Nurlaili Fitri Gultom¹, Reshi Wahyuni²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Sriwigama Palembang
email :fitri_gultom80@yahoo.com

ABSTRACT As the main source of income for farmers in Telang Karyamaka Village is needed proper rice farming management in order to increase farmer production and income. To achieve this goal, farmers as a manager must be able to utilize the existing production factors optimally. This study aims to: 1) Calculate the cost production and income of tidal paddy rice farming 2). Analyze the factors of production affecting tidal paddy farming 3). Analyzing the efficient use of production factors in tidal paddy rice farming. This research was conducted in Telang Karya Village Muara Telang Sub District The method used in this research is survey method and sampling in this research is Simple Random sampling method. The results showed that income earned on rice farming in Telang Karya Village was Rp.42.954.291 per planted area per planting season. Factors that have significant effect on rice farming are: seeds, SP36 fertilizer, pesticide and labor while fertilizer variable urea and NPK fertilizers have no significant effect on rice farming. The use of inefficient production factors is urea fertilizer, NPK fertilizer and SP36 fertilizer. While the inefficient production factors are seeds, pesticides and labor.

Keywords: efficiency, production factor, rice farming, tidal land

ABSTRAK Sebagai sumber pendapatan utama bagi petani di Desa Telang Karyamaka diperlukan pengelolaan usahatani padi yang tepat agar produksi dan pendapatan petani meningkat. Untuk mencapai tujuan ini, petani sebagai pengelola harus mampu memanfaatkan faktor produksi yang ada dengan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menghitung biaya produksi dan pendapatan usahatani padi lahan pasang surut 2). Menganalisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi usahatani padi lahan pasang surut 3). Menganalisis efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani padi lahan pasang surut. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Telang Karya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan penarikan contoh dalam penelitian ini adalah metode Acak Sederhana (*Simple Random sampling*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh pada usahatani padi di Desa Telang Karya adalah sebesar Rp.42.954.291 per luas garapan per musim tanam. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap usahatani padi adalah: benih, pupuk SP36, pestisida dan tenaga kerja sedangkan variable pupuk urea dan pupuk NPK tidak berpengaruh nyata terhadap usahatani padi. Penggunaan faktor produksi yang belum efisien adalah pupuk urea, pupuk NPK dan pupuk SP36. Sedangkan faktor produksi yang sudah tidak efisien adalah benih, pestisida dan tenaga kerja.

Kata kunci: efisiensi, faktor produksi, usahatani padi, lahan pasang surut

LATAR BELAKANG

Pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk pemenuhan pangan dan gizi serta menambahkan pendapatan (kesejahteraan) masyarakat. Hal ini dapat diwujudkan dengan pengembangan pembangunan sektor pertanian dengan sistem agribisnis dimana pembangunan dengan sistem agribisnis ini diharapkan dapat meningkatkan kuantitas, produktivitas, kualitas, pemasaran, dan efisiensi usaha pertanian, baik yang dikelola secara mandiri maupun secara kemitraan. Pembangunan dan modernisasi pertanian di negara-negara yang sedang berkembang dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan produksi, peningkatan pendapatan petani dan menyediakan pasar bagi produksi sektor industri, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan ekspor dan menciptakan tabungan bagi pembangunan (Soekartawi, 2002).

Sumatera Selatan sebagai sentra pertanian tanaman pangan dan perkebunan giat memajukan produksinya. Tanaman pangan merupakan tanaman yang produksinya secara tradisional digunakan untuk

kebutuhan pangan manusia. Kebutuhan manusia akan pangan tidak bisa ditahan dan sampai saat ini masih tetap merupakan salah satu masalah yang harus diatasi disektor pertanian.Tanaman pangan yang banyak diusahakan adalah tanaman padi.Padi merupakan komoditi unggulan yang dihasilkan oleh provinsi ini sesuai dengan pencaanangan Sumatera Selatan sebagai lumbung pangan nasional.

Kabupaten Banyuasin sebagai salah satu sentra produksi padi memiliki sebagian wilayah yang pada umumnya berupa lahan basah yang terpengaruh pasang surut air sungai, sehingga sebagian besar lahan tersebut dimanfaatkan untuk pertanian pangan lahan basah, khususnya persawahan pasang surut (Badan Pusat Statistik, 2015).Potensi penggunaan lahan pasang surut untuk tanaman padi merupakan lahan sawah paling luas kedua setelah lahan rawa lebak dengan luas 215.000 ha. Hal ini membuktikan bahwa lahan pasang surut sangat potensial sebagai lahan pertanian yang digunakan untuk mengembangkan tanaman padi dalam menunjang ketahanan pangan (Balai Besar Penelitian Tanaman Padi dan Pengembangan Pertanian, 2008).

Sejak beberapa tahun terakhir perhatian pemerintah terhadap pengembangan lahan pasang surut di Kabupaten ini terus meningkat dalam rangka mendukung program peningkatan produksi pangan. Padi merupakan komoditas panganunggulannya, adapun rincian luas panen dan produksi padi pada lahan pasang surut di Kabupaten Banyuasin ditampilkan pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1.Luas panen dan produksi padi di Kabupaten Banyuasin, 2016.

No	Kabupaten	Luas Panen (ha)	Produksi (ton/GKP/musim tanam)
1 .	Muara Telang	30.002	142.509,5
2 .	Muara Sugihan	23.429	100.500,4
3 .	Muara Padang	14.785	62.984,1
4 .	Pulau Rimau	17.575	68.542,5
5 .	Air Salek	15.484	72.774,8
6 .	Makarti jaya	19.254	88.871,7
7 .	Banyuasin II	17.444	74.318,3
8 .	Tanjung Lago	11.751	51.939,4
9 .	Banyuasin I	6.539	27.527
1 0 .	Tungkal Ilir	7.526	25.939,4
1 1 .	Banyuasin III	3.175	12.378,3
1 2 .	Talang Kelapa	1.086	4.256,1
1 3 .	Betung	987	2.990,2
1 4 .	Rambutan	245	872,2
1 5 .	Rantau Bayur	17.493	59.472,8
	Jumlah	187.225	795.550,8
	Tahun 2008	186.461	767.315,3
	Tahun 2009	180.584	704.289,0

Sumber : Badan Pusat Statistik (2015)

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa daerah yang menjadi sentra penghasil padi di Kabupaten Banyuasin adalah kecamatan yang terletak di wilayah perairan atau sebagian besar wilayahnya berupa lahan pasang surut, seperti : Muara Telang, Muara Sugihan, Muara Padang, Pulau Rimau, Banyuasin II, Air Salek, Makarti Jaya dan sebagian Tanjung Lago. Kecamatan Muara Telang memiliki luas pengusahaan terbesar yaitu 30.002 hektar dengan produksi total GKP sebesar 142.509,2 ton per musim tanam. Desa Telang Karya termasuk dalam wilayah Kecamatan Telang Kabupaten Banyuasin, sebagian besar masyarakat di desa ini bermata pencaharian utama sebagai petani padi khususnya padi pada lahan pasang surut.

Tersedianya sarana atau faktor produksi tidak selamanya memberikan produksi yang dapat menguntungkan petani, sebab sering ditemukan penggunaan faktor produksi oleh petani tidak lagi sesuai dengan kebutuhan skala petani. Dalam proses produksi, untuk memperoleh keuntungan maksimal maka petani harus mengadakan pemilihan penggunaan faktor produksi secara tepat, mengkombinasikan secara optimal dan efisiensi, namun pada kenyataannya masih banyak petani yang belum memahami bagaimana faktor-faktor produksi tersebut digunakan secara efisien (Carolina,2011).

Sebagai sumber pendapatan utama bagi petani di Desa Telang Karyamaka diperlukan pengelolaan usahatani padi yang tepat agar produksi dan pendapatan petani meningkat. Untuk mencapai tujuan ini, petani sebagai pengelola harus mampu memanfaatkan faktor produksi yang ada dengan optimal. Upaya agar petani dapat memanfaatkan faktor produksi dengan optimal dapat dilakukan dengan meneliti terlebih dahulu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi padi yang diusahakan petani. Dengan pengetahuan yang cukup tentang pengaruh dari masing-masing faktor produksi, maka pemanfaatannya akan dapat dioptimalkan sehingga menghasilkan produksi yang maksimal dan juga meningkatkan pendapatan petani.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Telang Karya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2017 sampai dengan bulan Oktober 2017. Penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa tersebut merupakan sentra usahatani padi lahan pasang surut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mencari fakta mengenai penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan pada usahatani padi lahan pasang surut dan efisiensi penggunaan faktor produksi tersebut. Metode penarikan contoh dalam penelitian ini adalah metode Acak Sederhana (*Simple Random sampling*). Jumlah sampel 60 petani dari 312 anggota populasi yang berusahatani padi lahan pasang surut.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data primer terdiri dari identitas petani contoh, luas lahan, jenis sarana produksi yang digunakan, biaya kegiatan usahatani, jumlah produksi kegiatan usahatani, penerimaan dan pendapatan dan lain-lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan semua data yang berhubungan dengan penelitian yang dikumpulkan dari beberapa instansi terkait baik tingkat Kabupaten, Kecamatan maupun Pedesaan, serta studi literatur yang dapat menunjang penelitian ini, meliputi jumlah petani, keadaan umum daerah dan data lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Contoh

Petani contoh yang diambil dari penelitian ini merupakan petani yang mengusahakan tanaman padi lahan pasang surut. Karakteristik petani contoh pada penelitian ini digolongkan berdasarkan umur, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan.

Umur Petani

Tingkat umur mempunyai pengaruh terhadap produktivitas dalam pekerjaan petani. Pada umumnya semakin tinggi umur maka kemampuan kerja akan semakin meningkat sampai batas tertentu yang kemudian menurun. Seseorang berada dalam usia produktif akan bekerja lebih efektif dibandingkan yang letah berusia lanjut. Umur petani contoh di Desa Telang Karya bervariasi, rata-rata umur petani contoh adalah 46,85 tahun. Pada Tabel 1. Dapat dilihat rincian tingkat umur petani contoh di Desa Telang Karya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

Tabel 2. Karakteristik umur petani contoh di Desa Telang Karya Tahun 2016/2017

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	20-30	2	3,33
2.	31-40	17	28,33
3.	41-50	22	36,67
4.	51-60	9	15,00
5.	61-70	7	11,67
6.	71-80	3	5,00
	Jumlah	60	100,00

Diolah dari data primer

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa umur petani contoh paling banyak berada pada usia 41-50 tahun yaitu sebanyak 22 orang atau sekitar 36,67 persen dari jumlah petani sampel 60 orang, dan yang paling sedikit berada pada rentang usia 20-30 tahun sebanyak 2 orang atau sekitar 3,33 persen.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan juga mempunyai pengaruh bagi petani dalam menjalankan usahatani. Tingkat pendidikan petani baik formal maupun non formal akan mempengaruhi cara berfikir yang akan diterapkan pada usahatani yaitu dalam rasionalitas usaha dan kemampuan memanfaatkan setiap kesempatan ekonomi yang ada dan berpengaruh dalam mengambil keputusan yang akan diambil oleh petani dalam kegiatan usahatani. Rata-rata tingkat pendidikan petani contoh di Desa Telang Karya adalah tamatan Sekolah Dasar (SD). Banyaknya petani yang hanya menamatkan sekolah hanya sampai SD dikarenakan kurangnya kesadaran akan pendidikan pada masa itu, itu pendidikan masih dianggap belum penting, serta terbatasnya sarana prasarana maupun biaya untuk dapat melanjutkan tingkat pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan petani contoh dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Formal Petani Contoh di Desa Telang Karya Tahun 2016/2017

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	TS	2	3,33
2.	SD sederajat	37	61,67
3.	SMP sederajat	9	15,00
4.	SMA	11	18,33
5.	S1	1	1,67
Jumlah		60	100,00

Diolah dari data primer

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani contoh yang paling banyak adalah tamatan Sekolah Dasar yaitu sebanyak 37 orang atau sebesar 61,67persen, untuk petani contoh yang tamat Sekolah Menengah Pertama yaitu sebanyak 9 orang atau sebesar 15 persen, sedangkan petani contoh yang tamat SMA sebanyak 11 orang atau sebesar 18,33 persen. Walaupun banyak petani yang hanya menyelesaikan pendidikan tamatan Sekolah Dasar namun dengan ada dan terbentuknya kelompok tani di Desa Telang Karya petani dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman antar sesama petani.

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga dapat diketahui berapa jumlah atau banyaknya orang yang tinggal bersama dalam rumah tersebut baik istri, suami, anak-anak ataupun keluarga lain seperti orangtua, keponakan dan yang lainnya. Banyak tidaknya anggota keluarga atau jumlah tanggungan dalam keluarga juga merupakan salah satu faktor yang menentukan aktivitas petani dalam mengelola usahatani dan juga berpengaruh dalam pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Petani dengan jumlah anggota yang besar biasanya merupakan sumber tenaga kerja yang besar bagi usahatani dan pemacu semangat untuk lebih giat dalam meningkatkan usahatani atau mencari tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga tidak perlu mencari tenaga kerja pembantu untuk membantu dalam mengelola usahatani, walaupun mencari tenaga kerja dari luar keluarga hanya memerlukan sedikit tambahan tenaga kerja. Sedangkan petani dengan jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit akan memerlukan tenaga kerja tambahan yang lebih banyak dari luar keluarga untuk mengelola usahatani sehingga memerlukan biaya tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan dengan petani yang mempunyai jumlah anggota keluarga yang lebih banyak. Jumlah anggota keluarga rumah tangga petani contoh di Desa Telang Karya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh di Desa Telang Karya Tahun 2016/2017

No.	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	1-3	27	45,00
2.	4-6	32	53,33
3.	7-9	1	1,67
Jumlah		60	100,00

Diolah dari data primer

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga yang paling banyak berada pada jumlah 4-6 orang yaitu sebanyak 32 orang dengan persentase 53,33 persen dan untuk jumlah anggota keluarga 1-3 orang sebanyak 27 orang dengan persentase 45 persen.

Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi

Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani padi di DesaTelang Karya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 59.685,76 per musim tanam meliputi biaya penyusutan alat seperti : cangkul, parang, arit dan hansdsprayer.

Sedangkan rata-rata biaya variabel adalah sebesar Rp.23.657.691per luas garapan per musim tanam. Biaya variabel terdiri dari biaya pembelian benih, pupuk urea, pupuk NPK, pupuk SP36, pestisida dan upah tenaga kerja. Adapun rata-rata biaya produksi total usahatani padi di Desa Telang Karya adalah Rp.23.717.376 per luas garapan per musim tanam.

Penerimaan

Penerimaan usahatani padi diperoleh dengan mengalikan jumlah rata-rata produksi kambing dengan harga jual produk yaitu dalam bentuk gabah kering panen (GKP). Adapun rata-rata produksi gabah kering panen petani contoh adalah sebesar 17.483 per luas garapan per musim tanam, rata-rata harga jual GKP pada saat penelitian berlangsung adalah Rp. 3.813 per kg. Adapun rata-rata penerimaan petani contoh di Desa Telang Karya adalah sebesar Rp.66.671.667 per luas garapan per musim tanam.

Pendapatan

Pendapatan usahatani padi diperoleh dengan menghitung selisih antara penerimaan rata-rata dengan biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan oleh petani contoh. Rata-rata pendapatan petani contoh di Desa Telang karya Kabupaten Banyuasin adalah sebesar Rp.42.954.291 per luas garapan per musim tanam.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi

Faktor-faktor produksi yang diduga mempengaruhi produksi padi di Desa Telang Karya meliputi benih, pupuk urea, pupuk NPK, pupuk SP36, pestisida, dan tenaga kerja.Pengolahan data dilakukan melalui analisis regresi terhadap hubungan antara produksi padi sebagai variabel terikat dengan penggunaan faktor-faktor produksi sebagai variabel bebas.Hasil analisis dapat dilihat padaTabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Lahan Pasang Surut Di Desa Telang Karya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2016/2017

No	Variabel	Koefien Regresi	Nilai t	Prob t	Ket
	(Constant)	3,148	8,501	0,000	-
1.	LnB	-0,152	-0,734	0,046	B
2.	LnPu	0,117	0,654	0,516	ns
3.	LnNPK	0,039	0,736	0,465	ns
4.	LnSP36	1,052	3,686	0,001	A
5.	Ln Ps	-0,084	-1,768	0,083	C
6.	LnTk	0,036	0,390	0,098	C
R ² = 0,900		F-hit =79,87	Sig-F = 0.000		

Keterangan :

- A = Signifikan pada $\alpha = 1 \%$
- B = Signifikan pada $\alpha = 5 \%$
- C = Signifikan pada $\alpha = 10 \%$
- ns = Non Signifikan (tidak nyata) pada $\alpha = 15 \%$

Berdasarkan hasil pendugaan pada Tabel 5, diperoleh persamaan penduga untuk faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi produksi bertipe Cobb-Douglas yaitu sebagai berikut :

$$Y = 3,148 \cdot \text{Ln}B^{-0,152} \cdot \text{Ln} \text{Pu}^{0,117} \cdot \text{Ln} \text{NPK}^{0,039} \cdot \text{Ln} \text{SP36}^{1,052} \cdot \text{Ln} \text{Ps}^{-0,084} \cdot \text{Ln} \text{Tk}^{0,036} \cdot E^{\mu}$$

Persamaan di atas dapat dilinierkan dengan menggunakan transformasi logaritma natural sehingga menjadi persamaan berikut ini :

$$\text{Ln} Y = 3,148 - 0,152 \text{Ln} B + 0,117 \text{Ln} \text{Pu} + 0,039 \text{Ln} \text{NPK} + 1,052 \text{Ln} \text{SP36} + 0,084 \text{Ps} + 0,036 \text{Ln} \text{Tk}$$

Persamaan di atas dikatakan fit (baik) karena nilai koefisien determinasinya tinggi yaitu sebesar 0,900 yang artinya sebesar 90,00 persen variasi yang terjadi dalam variable produksi usahatani padi mampu dijelaskan oleh variasi dalam variable bebasnya yaitu benih, pupuk urea, pupuk NPK, pupuk SP36, pestisida dan tenaga kerja, sedangkan sisanya sebesar 10 persen dijelaskan oleh variable lain di luar model. Lalu, nilai adjusted R² atau koefisien determinasi yang disesuaikan adalah sebesar 0,889 nilai ini mendekati nilai koefisien determinasi. Nilai F hitung yang diperoleh adalah sebesar 79,86 dan nilai ini signifikan pada taraf satu persen yang artinya variable bebas yaitu benih, pupuk urea, pupuk NPK, pupuk SP36, pestisida dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi lahan pasang surut pada tingkat kepercayaan 99 persen. Dari enam variable yang dianalisis terdapat dua variable yang berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi yaitu pupuk urea dan pupuk NPK. Sebagian besar tanda parameternya sudah sesuai dengan teori ekonomi. Untuk melihat pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable terikat maka dilakukan uji t. Berikut pengaruh masing-masing variable bebas terhadap produksi usahatani padi Adapun variabel yang dikeluarkan dari model pada adalah luas lahan.

Pengaruh Benih Terhadap Produksi Padi

Nilai t hitung pada variable benih yaitu sebesar 0,734 dan probabilitasnya sebesar 0,046 yang artinya benih berpengaruh nyata secara statistik terhadap produksi padi lahan pasang surut sampai pada tingkat kepercayaan 96 persen atau taraf nyata 5 persen. Adapun nilai koefisien regresinya adalah sebesar -0,152 yang berarti bahwa apabila jumlah benih ditambah satu persen, maka produksi padi lahan pasang surut akan turun sebesar 0,152 dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Hal ini sudah sesuai dengan harapan berdasarkan teori ekonomi, karena nilai parameternya bertanda negatif. Nilai ini berada pada daerah produksi III dengan elastisitasnya kurang dari 0. Artinya apabila jumlah benih padi terus ditingkatkan maka produksi padi akan menurun.

Pengaruh Pupuk Urea Terhadap Produksi Padi

Nilai t hitung pada variable pupuk urea yaitu sebesar 0,654 dan probabilitasnya sebesar 0,516 yang artinya pupuk urea tidak berpengaruh nyata secara statistik terhadap produksi padi sampai pada tingkat kepercayaan 85 persen atau taraf nyata 15 persen. Adapun nilai koefisien regresinya adalah sebesar 0,117 yang berarti bahwa apabila jumlah pupuk ditambah satu persen, maka produksi padi akan meningkat sebesar 0,117 persen dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Hal ini sudah sesuai dengan harapan berdasarkan teori ekonomi, karena nilai parameternya bertanda positif. Nilai ini berada pada daerah produksi II dengan elastisitasnya lebih dari 0 dan kurang dari 1. Artinya apabila jumlah pupuk urea terus ditingkatkan maka produksi padi akan mencapai maksimum.

Pengaruh Pupuk NPK Terhadap Produksi Padi

Nilai t hitung pada variable pupuk NPK yaitu sebesar 0,736 dan probabilitasnya sebesar 0,465 yang artinya pupuk NPK tidak berpengaruh nyata secara statistik terhadap produksi padi pada tingkat kepercayaan 85 persen atau taraf nyata 15 Persen. Adapun nilai koefisien regresinya adalah sebesar 0,039 yang berarti bahwa apabila jumlah pupuk ditambah satu persen, maka produksi padi akan meningkat sebesar 0,039 persen dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Hal ini sudah sesuai dengan harapan berdasarkan teori ekonomi, karena nilai parameternya bertanda positif. Nilai ini berada pada daerah produksi II dengan elastisitasnya lebih dari 0 dan kurang dari 1. Artinya apabila jumlah pupuk NPK terus ditingkatkan maka produksi padi pertama akan menurun.

Pengaruh Pupuk SP36 Terhadap Produksi Padi

Nilai t hitung pada variable pupukSP36 yaitu sebesar 3,686 dan probabilitasnya sebesar 0,001 yang artinya pupuk SP36 berpengaruh sangat nyata secara statistik terhadap produksi padi sampai pada tingkat kepercayaan 99 persen atau taraf nyata 1 Persen. Adapun nilai koefisien regresinya adalah sebesar 1,052 yang berarti bahwa apabila jumlah pupuk SP36 ditambah satu persen, maka produksi padi akan meningkat sebesar 1,052 persen dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Hal ini sudah sesuai dengan harapan berdasarkan teori ekonomi, karena nilai parameternya bertanda positif. Nilai ini berada pada daerah produksi I dengan elastistasnya lebih dari 1. Artinya apabila jumlah pupuk SP36 terus ditingkatkan maka produksi padi akan meningkat.

Pengaruh Pestisida Terhadap Produksi Padi

Nilai t hitung pada variable pestisidayaitu sebesar 1,768 dan probabilitasnya sebesar 0,083 yang artinya pestisida berpengaruh sangat nyata secara statistik terhadap produksi padi lahan pasang surut musim tanam pertama sampai pada tingkat kepercayaan 90 persen atau taraf nyata 10 Persen. Adapun nilai koefisien regresinya adalah sebesar -0,084 yang berarti bahwa apabila jumlah pestisidaditambah satu persen, maka produksi padi akan turun sebesar 0,084 persen dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Hal ini sudah sesuai dengan harapan berdasarkan teori ekonomi, karena nilai parameternya bertanda positif. Nilai ini berada pada daerah produksi III dengan elastistasnya kurang dari 0. Artinya apabila jumlah pestisidaterus ditingkatkan maka produksi padi pada musim tanam pertama akan menurun

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi

Nilai t hitung pada variable tenaga kerja yaitu sebesar 0,390 dan probabilitasnya sebesar 0,098 yang artinya tenaga kerja berpengaruh nyata secara statistik terhadap produksi padi pada tingkat kepercayaan 90 persen atau taraf nyata 10 persen. Adapun nilai koefisien regresinya adalah sebesar 0,036 yang berarti bahwa apabila jumlah tenaga kerja ditambah satu persen, maka produksi padi akan meningkat sebesar 0,036 persen dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Hal ini sudah sesuai dengan harapan berdasarkan teori ekonomi, karena nilai parameternya bertanda positif. Nilai ini berada pada daerah produksi II dengan elastistasnya lebih dari 0 dan kurang dari 1. Artinya apabila jumlah tenaga kerja terus ditingkatkan maka produksi padi akan maksimum.

Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi

Efisiensi adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum. Pada penelitian ini, efisiensi yang digunakan adalah efisiensi harga atau alokatif (efisiensi harga menunjukkan hubungan biaya dan output). Efisiensi harga tercapai jika perusahaan mampu memaksimalkan keuntungan yaitu dengan menyamakan nilai produk marginal setiap faktor produksi dengan harganya. Berikut pada Tabel 6 disajikan hasil analisis efisiensi harga pada usahatani padi di Desa telang Karya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

Tabel 5. Hasil Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Padi Tahun 2016/2017

No	Variabel	Xi	PR (Y/Xi)	PM (βxPR)	NPM (PMxHy)	Hx	Idx. Ef.	Ket
1.	B	179,50	67,18	-10,21	-38.930,73	9.820	-3,96	TE
2.	Pu	661,67	18,22	2,13	8.121,69	1.913	4,25	BE
3.	PNPK	278,33	43,32	1,69	6.443,97	2.100	3,07	BE
4.	PSP36	327,50	36,82	38,73	147.677,49	2.800	52,74	BE
5.	Pestisida	10,45	1153,91	-96,93	369.594,09	88.333	-4,18	TE
6.	Tk	53	227,52	8,19	31.228,47	84.375	0,37	TE

Keterangan :
 BE = Belum Efisien
 TE = Tidak Efisien

Hasil analisis efisiensi harga pada usahatani padi seperti yang disajikan pada Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa penggunaan input yang belum efisien dengan perbandingan nilai produk marginal setiap faktor produksi dengan harganya adalah lebih besar dari 1 yaitu pupuk urea sebesar 4,25, pupuk NPK sebesar 3,07 dan pupuk SP36 sebesar 52,74. Artinya penggunaan faktor produksi yaitu pupuk NPK, pupuk SP36 masih perlu ditambah untuk mendapatkan produksi padi yang maksimum.

Sedangkan penggunaan input yang sudah tidak efisien yaitu dengan perbandingan nilai produk marginal setiap faktor produksi dengan harganya adalah lebih kecil dari 1 yaitu benih, pestisida dan tenaga kerja. Artinya penggunaan faktor produksi yaitu benih, pestisida dan tenaga kerja sudah berlebih. Meskipun dari hasil analisis fungsi produksi jumlah tenaga kerja masih bisa ditingkatkan namun secara ekonomi penambahan jumlah tenaga kerja sudah tidak efisien lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diperoleh pada usahatani padi di Desa Telang Karya adalah sebesar Rp.42.954.291 per luas garapan dan musim tanam
2. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap usahatani padi adalah: benih, pupuk SP36, pestisida dan tenaga kerja sedangkan variabel pupuk urea dan pupuk NPK tidak berpengaruh nyata terhadap usahatani padi.
3. Penggunaan faktor produksi yang belum efisien adalah pupuk urea, pupuk NPK dan pupuk SP36. Sedangkan faktor produksi yang sudah tidak efisien adalah benih, pestisida dan tenaga kerja.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. Banyuasin Dalam Angka. 2015. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. Palembang.
- [2] Balai Besar Penelitian Tanaman Padi dan Pengembangan Pertanian. 2008. Palembang
- [3] Carolina. 2011. Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Jagung di Kecamatan Rembokan Kabupaten Minahasa. *J. ASE*. 7 (2) : 51-60
- [4] Soekartawi. 2002. Pengantar Ilmu Ekonomi. Rajawali Press. Jakarta